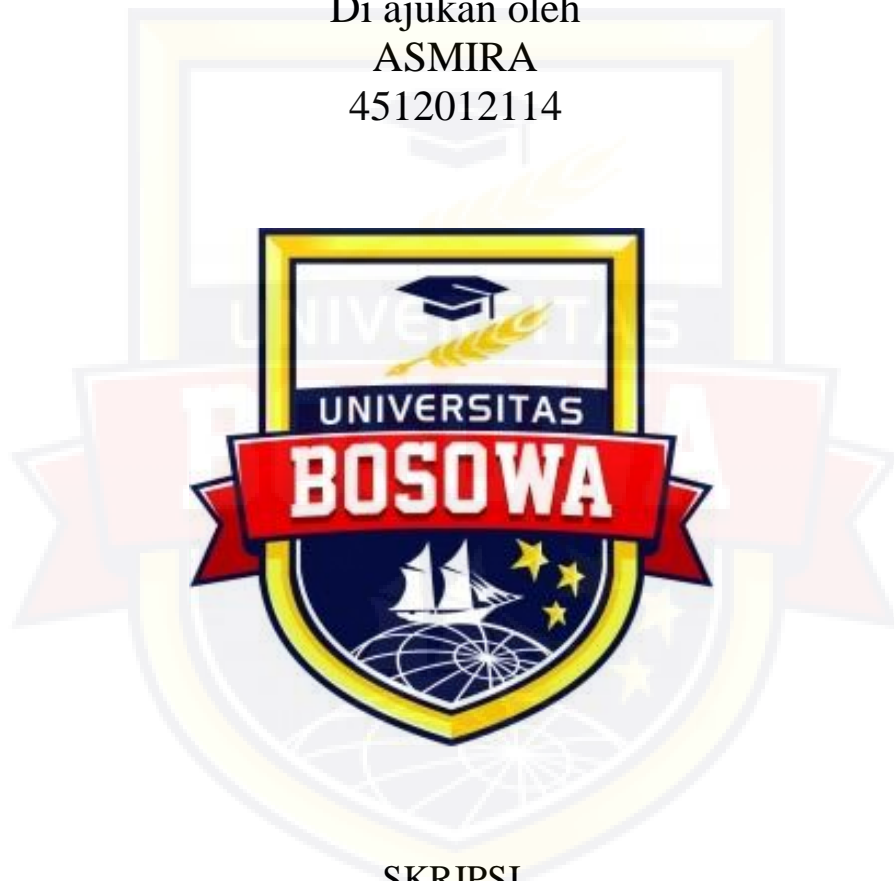


**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA
CV AULIA PRIMA TEKNIK
DI MAKASSAR**

Di ajukan oleh
ASMIRA
4512012114



SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA
TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITS
PADA CV AULIA PRIMA TEKNIK DI
MAKASSAR**

NAMA MAHASISWA : **ASMIRA**
STAMBUK : **4512012114**
PROGRAM STUDI : **MANAJEMEN**
FAKULTAS : **EKONOMI**

Telah Disetujui:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Cahyono SE., M.Si.


Lukman Setiawan S.Si., S.Psi., SE., MM

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Program Studi Manajemen


Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH


Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si.

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asmira

Nim : 45 12 012 114

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar**” yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihkan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagai atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali

Makassar juni 2016

Yang membuat Pernyataan

Asmira

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PADA CV AULIA PRIMA TEKNIK
DI MAKASSAR**

Oleh :

**ASMIRA
4512012114**

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRAK

Asmira.2016. Skripsi. Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar. Dibimbing oleh (Chahyono sebagai pembimbing I dan Lukman Setiawan sebagai pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja untuk perolehan laba untuk mendapatkan suatu informasi biaya yang lengkap, analisis yang di gunakan yaitu analisis kebutuhan modal kerja, analisis rasio modal kerja dan rasio profitabilitas. yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja belum optimal dikarenakan kebutuhan modal kerja yang mengalami penurunan.

Kata kunci : Modal Kerja, Profitabilitas



**THE ANALYSIS OF USE OF WORKING CAPITAL TO INCREASED
PROFITABILITY IN THE CV AULIA PRIMA TEKNIK
IN MAKASSAR.**

Oleh :

ASMIRA

4512012114

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa Makassar

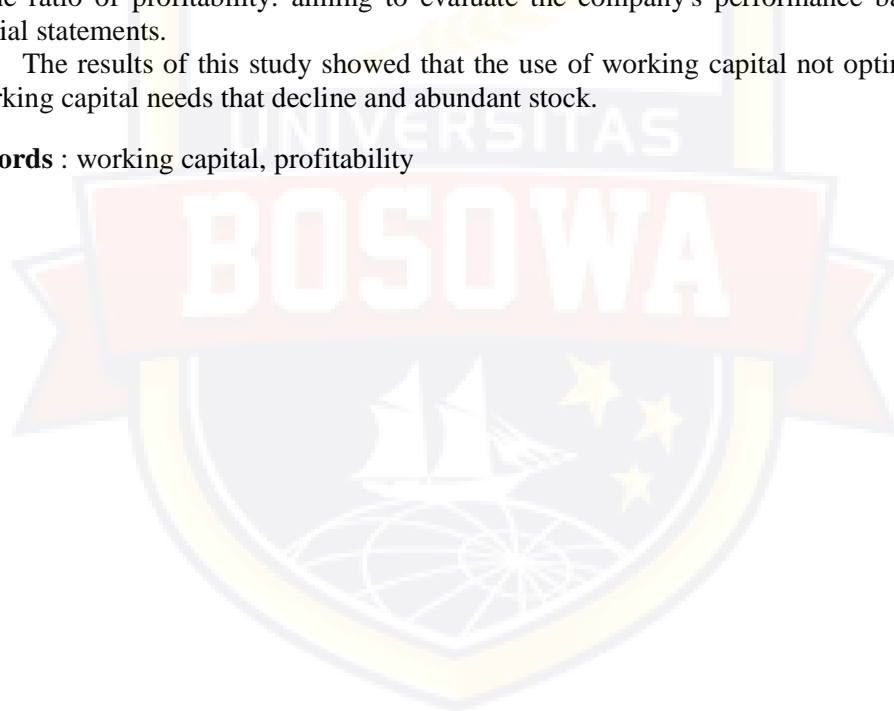
ABSTRACT

Asmira. 2016. The analysis of use of working capital to increased Profitability in the CV Aulia Prima Teknik in Makassar. Guided by (Chahyono and Lukman Setiawan). This research aims to know the use of working capital on CV Aulia Prima Teknik in Makassar.

This type of research is used aims to measure quantitative efficiency of use of working capital for the acquisition of profit in order to get a complete cost information, the analysis in use i.e. working capital needs analysis, analysis of working capital ratio and the ratio of profitability. aiming to evaluate the company's performance based on financial statements.

The results of this study showed that the use of working capital not optimal due to working capital needs that decline and abundant stock.

Keywords : working capital, profitability



KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) program studi manajemen dengan judul **“Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar”**. Terima kasih yang tak terkira kepada Allah SWT, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk mampu menjalani hidup ini dengan sebaik-baiknya.

Sembah sujud penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda (Abdullah HAS) dan Ibunda (Rahmawati A.R). Terima kasih atas semua do'a, perhatian, kasih sayang, bantuan dan dukungan baik materi maupun moril yang tak henti-hentinya hingga penulis mampu berdiri sampai saat ini. Hanya dengan kehadiran Ayah dan Ibulah yang membuat penulis merasa tak akan pernah sendiri dalam keadaan dan kondisi bagaimanapun. Semuanya itu tak akan pernah dapat tergantikan dengan apapun dan sampai kapanpun. Ayah dan Ibu adalah orang tua terhebat yang dihadirkan Allah SWT untuk penulis miliki.

Penelitian ini dapat penulis rampungkan berkat kesediaan pembimbing untuk meluangkan waktunya guna memberikan petunjuk dan arahan demi menghasilkan sesuatu yang lebih baik dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Chahyono SE.,M.Si selaku pembimbing I, dan Lukman Setiawan S.Si.,S.Psi.,SE.,MM selaku pembimbing II. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi

dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. HM. Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati A., SE.,MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Kepada Pimpinan dan karyawan CV Aulia Prima Teknik khususnya kanda Firdaus M. Nur S.Pi yang telah banyak membantu selama penulis melakukan penelitian.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Universitas Bosowa Makassar.
6. Seluruh staf pegawai di lingkup Fakultas Ekonomi di Universitas Bosowa.

Buat kakak dan adikku tercinta (Asberianti dan Suhandi) terima kasih telah membantu penulis dalam iringan Do'a serta memberikan semangat dan dorongan kepada penulis. Maaf jika penulis pernah buat salah, baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja.

Untuk sahabat terbaikku (Herni Riman, Aprilia Paramita, Husnaria.P, Tika Imimpia, Yustika Ayu, Anastasia.C, Maryana Lamanepa, Nurla Idris dan Hasna Abdurrahman) terima kasih atas segala bantuannya yang telah ikhlas diberikan kepada penulis selama penelitian dan juga terima kasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan selama kita menjalin persahabatan, kalian merupakan sahabat terbaik.

Teman-teman seperjuangan manajemen angkatan 2012 terkhusus yusuf kasim, fiank, putri sari, wiwi, irma, ika, ulfa, santi, fitri, yuli, rafa, batman, indera,rian, farid, eky, riki, salam, sibly, novi, ika tiwi, nisma, aya, dewi, indah, andi lala, akbar, edi, dahlan,

Dan penulis juga mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang tak mampu penulis jabarkan, atas segala do'a dan bantuannya yang telah ikhlas membantu penulis untuk menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang mebangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Ekonomi Manajemen. Aamiin.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	5
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	6
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	7
2.1.4. Pengertian Profitabilitas	8
2.1.5. Rasio Keuangan	11
2.1.6. Pengertian Modal Kerja	26
2.1.7. Jenis Modal Kerja	29
2.1.8. Kebijakan Modal Kerja	32
2.1.9. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	33
2.1.10. Sumber Modal Kerja	34
2.1.11. Pengertian Perputaran Modal Kerja	35
2.1.12. Pentingnya Modal Kerja	37
2.1.13. Cash Flow (Aliran Kas)	37

2.2. Kerangka Pikir	40
2.3. Hipotesis	41
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	42
3.2. Metode Pengumpulan Data	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	42
3.3.1. Jenis Data.....	42
3.3.2. Sumber Data	43
3.4. Metode Analisis	43
3.5. Definisi Operasional	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum CV Aulia Prima Teknik	46
4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya CV Aulia Prima Teknik	46
4.1.2. Struktur Organisasi CV Aulia Prima Teknik.....	49
4.1.3. Uraian Tugas	51
4.2. Deskripsi Data CV Aulia Prima Teknik	54
4.2.1. Neraca.....	54
4.2.2. Labar Rugi	55
4.2.3. Arus Kas	55
4.3. Analisis dan Pembahasan	56
4.3.1. Analisis Kebutuhan Modal Kerja	57
4.3.2. Analisis Rasio Modal Kerja.....	65
4.3.3. Analisis Rasio Profitabilitas	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. NERACA CV AULIA PRIMA TEKNIK TAHUN 2012-2015.....	55
4.2. LABA RUGI CV AULIA PRIMA TEKNIK 2012-2015	56
4.3. ARUS KAS CV AULIA PRIMA TEKNIK 2012-2015	56
4.4. DATA PERBANDINGAN PENJULAN BERSIH DENGAN RATA-RATA KAS 2012-2015	65
4.5. DATA PERBANDINGAN PENJUALAN DENGAN PIUTANG RATA-RATA 2012-2015.....	67
4.6. DATA PERBANDINGAN HPP DENGAN PERSEDIAAN RATA-RATA 2012-2015	69
4.7. DATA PERBANDINGAN PENJUALAN BERSIH DENGAN TOTAL AKTIVA 2012-2015	72
4.8. DATA PERBANDINGAN MODAL KERJA YANG TERSEDIA DAN MODAL KERJA YANG DIBUTUHKAN	74

DAFTAR SKEMA

Gambar	Halaman
2.1. PERPUTARAN MODAL KERJA.....	28
2.2. KERANGKA PIKIR	40
4.1. STRUKTUR ORGANISASI CV. AULIA PRIMA TEKNIK	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia usaha memegang peranan penting dalam pembangunan, baik yang diusahakan oleh pemerintah melalui BUMN maupun yang dilaksanakan oleh pihak swasta. Sukses suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemiliknya dan harga pasar sahamnya.

Pencapaian terhadap tujuan perusahaan diperlukan manajemen yang efisien dan mampu menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur di antara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman). Modal kerjalah yang menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha, misalnya kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Jika hal ini terjadi, maka akan mengakibatkan keterlambatan penyerahan barang sehingga kemungkinan besar pelanggan akan beralih pada produk lain, yang artinya profit atau keuntungan perusahaan akan berkurang.

Mengingat modal kerja sangat penting dalam proses atau jalannya suatu usaha, maka diperlukanlah manajemen modal kerja yang baik. Perlu diingat

bahwa aktiva lancar dari suatu perusahaan manufaktur jumlahnya lebih dari Setengah jumlah total aktiva, terlebih lagi perusahaan distribusi.

Kuantitas perusahaan perlu adanya modal kerja yang cukup sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya dan dapat juga memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan. Agar modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Kebijakan tersebut, mengakibatkan semakin besarnya jumlah peluang yang akan terjadi, sehingga perusahaan harus menginvestasikan modal kerjanya dalam jumlah yang lebih besar. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi akibat adanya piutang yang tak tertagih merupakan komponen modal kerja dan berakibat pada penurunan laba perusahaan.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya yang tidak produktif, dan hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah di sia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun manajemen dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Agar penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat tercapai maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasional perusahaan. Sehingga perlu di teliti lebih lanjut apakah ada kaitannya antara perputaran modal terjadinya profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka penulis mencoba untuk membahas dana yang di butuhkan untuk menunjang operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penulisan dengan judul “Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada CV Aulia Prima Teknik Di Makassar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka masalah pokok yang di ajukan dalam penelitian yaitu :“Apakah penggunaan modal kerja pada CV Aulia Prima Teknik telah optimal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas”.

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan modal kerja yang optimal terhadap profitabilitas pada CV Aulia Prima Teknik.
2. Untuk menganalisis penggunaan modal kerja yang optimal terhadap profitabilitas pada CV Aulia Prima Teknik.

1.4 Manfaat penelitan

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi CV Aulia Prima Teknik dalam mengambil keputusan mengenai modal kerja perusahaan dimasa akan datang.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi

peneliti selanjutnya tentang penggunaan modal kerja yang optimal pada perusahaan.

3. Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian gelar sarjana pada fakultas ekonomi Universitas Bosowa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

kerangka teori yang digunakan penulis untuk menjelaskan masalah yang di tentukan diatas antara lain :

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan membayar dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian deviden) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Penginvestasian dana merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari aspek laba, resiko usaha, maupun likuiditasnya. Pengaturan sumber kombinsi dana (hutang dan modal sendiri) berikut kebijakan dividen merupakan penentu besar kecilnya beban finansial atau resiko finansial. Semua variabel tersebut akan mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Martono dan Agus (2010:4) pengertian manajemen keuangan adalah “segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Menurut Sutrisno (2005:3) pengertian manajemen keuangan adalah “semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:3) manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola (*to manage*) keputusan-keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan.

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut secara efisien.

Selain menyangkut aktivitas perusahaan dalam memperoleh dana, manajemen keuangan juga merujuk kepada kemampuan dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan, mengefisiensikan dana sehingga tercapai keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak baik kepada keuntungan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari definisi di atas menurut Martono dan Agus (2010:4) ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva yang akan

dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi adalah yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering di sebut struktur modal yang optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Asset Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pendanaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

2.1.3 Tujuan manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara efisien membutuhkan tujuan atau sasaran. Dimana menurut Martono dan Agus (2010:13) tujuan manajemen

keuangan adalah “memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang di ukur dari harga saham perusahaan”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:132) yang di terjemahkan oleh yulianto tujuan manajemen keuangan yaitu : “memaksimumkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimumkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS”. Selanjutnya menurut Husnan (2008:6) tujuan manajemen keuangan adalah “untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan”.

Berdasarkan tujuan manajemen diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kemakmuran pemegang saham.

2.1.4 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menurut K.R.Subramanyam (2010:09), “ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Sementara itu, menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut Greuning (2005:29) “profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata”.

Profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang

berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, dimana laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang di dapatkan dari hasil penjualan aktiva. Ada beberapa cara mengukur profitabilitas antara lain dengan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Profit Margin*, *Rentabilitas* dan *earning Power*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik juga tingkat profitabilitas perusahaan.

Untuk mengukur kemampuan yang di capai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat di tentukan hasil analisis sejumlah rasio dan rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (1991:731) "*Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity.*" Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang

rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Pengertian profitabilitas sebagai indikator terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan menitikberatkan pada aspek ekonominya. Efektivitas ekonomi suatu perusahaan bergantung kepada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penggunaan profitabilitas sebagai indikator penilaian hasil operasi perusahaan dapat dipakai sebagai berikut :

1. Suatu indikasi tentang efektivitas manajemen.
2. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan.
3. Suatu alat pengendalian manajemen.

Profitabilitas itu sendiri memiliki berbagai macam rasio-rasio dalam

pengukurannya masing-masing yang akan dibahas lebih jelas pada bagian rasio-rasio keuangan.

Pada intinya profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.5 Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Profit Margin*, perputaran aktiva, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek / sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Gitman (2003:591), “ *Profitability is the relationship between revenues and cost*

generated by using the firm's asset- both current and fixed- in productive activities”.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Van Horne dan Wachowicz (2005:222) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

a. Net Profit margin

Net Profit Margin (NPM) menurut Lukman Syamsuddin (2007:62) menyatakan bahwa "*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin

tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan baik akan sangat bergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha". Sedangkan Brigham dan Houston (2006:107) "*Net Profit Margin* (NPM) adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya." Rasio *Net Profit Margin* (NPM) menurut Harahap (2008:304) adalah "Salah satu rasio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan pejualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebginya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*".

Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Retun On Asset (ROA)*

ROA (*Return On Total Assets*) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Syahyunan (2004:85), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan .Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar

kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Menurut Tandelilin (2003:240), “ ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan”

Munawir (2002:269), “ Return On Assets (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan”.

Gibson (2001:288), “*Return On assets measures the firm's ability to utilize it's assets to create profits by comparing profit with the assets that generate the profits*”. Gibson memaparkan bahwa rasio ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. ROA (*Return On Total Assets*) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 , berarti semakin

baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. ROA dinyatakan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. **Return On Equity (ROE)**

Return on equity menurut Syamsudin (2000: 64) merupakan “suatu pengukuran dari suatu penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan”. Rasio ini juga menunjukkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam mengelola investasi untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik posisi manajemen dihadapan para pemegang saham. Rumus untuk menghitung ROE menurut Horne dan Wachowicz (2005: 225).

Menurut Tandelilin (2002:269),”ROE (*Return On Owner Equity*) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba yang telah ditahan)”. ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham , dan juga bagi manajemen Karen arasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari shareholders value cration, artinya semakin tinggi rasio ROE , semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya

merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Brigham , Enrhardt (2005:225), “ROE (*Return On Equity*) mengukur daya perusahaan untuk menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham”.

Menurut Gibson (2001:294),” Return On Equity measures the return to the common stockholders the residual owner”. Pengembalian laba atas ekuitas yang terdiri dari saham biasa (Return On Common equity) merupakan alat ukur terhadap pengembalian laba kepada pemegang saham biasa. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Pengembalian yang tinggi akan menjadi pertimbangan utama bagi pemegang saham atau investor dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan jumlah investasinya dalam perusahaan dengan harapan akan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi lagi di masa mendatang. Bagi manajemen, dengan ROE yang semakin tinggi mereka akan lebih mendapatkan kepercayaan pendanaan dari investor. ROE dinyatakan dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata-rata}) \text{ Modal Sendiri}}$$

d. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment merupakan perbandingan antara laba Bersih

setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008:63). *Return on investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat di ketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. . ROI dinyatakan dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Kekayaan}}$$

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah di bahas sebelumnya, rasio profitabilitas jga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008 : 197) ada beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu;

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk;

Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;

- 1) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 5) Manfaat lainnya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsure aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Menurut Kasmir (2008:172) “Analisis Laporan Keuangan” Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012:77) “Analisis Kinerja Keuangan” Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

a. Tujuan rasio aktivitas (*activity ratio*)

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

b. Manfaat rasio aktivitas (*activity ratio*)

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang.
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis – jenis rasio aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan, artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu:

- 1) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

Makin tinggi rasio (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

2) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam 1 periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan.

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Dapat pula diartikan bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali

jumlah barang sediaan diganti dalam 1 tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek, demikian pula sebaliknya. Turunan dari perputaran sediaan adalah jumlah hari untuk menjual sediaan (*days to sell inventory*).

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Yang dimaksud dengan modal kerja bersih (*net working capital*) adalah total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Modal kerja bersih rata-rata adalah modal kerja bersih awal ditambah modal kerja bersih akhir dibagi dua. *Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335).

4) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

5) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang

tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2003:17). Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Rasio aktivitas diantaranya :

- a. *Total Asset Turn Over Ratio* yaitu rasio yang membandingkan antara jumlah penjualan netto dengan jumlah aktiva atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aktiva berputar dalam satu periode. Rasio ini dinyatakan dengan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

- a. *Working Capital Turn Over* yaitu rasio yang membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Rasio ini dinyatakan dengan rumus :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.6 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Weston dan Brigham (1999:157) Modal kerja adalah Total nilai investasi perusahaan dalam harta jangka pendek (*gross working capital*) seperti kas, piutang dagang, pembayaran yang dilakukan di muka, atau total nilai investasi perusahaan dalam aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar tersebut (*net working capital*).

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:186) modal kerja adalah :Aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas / bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Dari beberapa pengertian tersebut jelaslah setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan aktivitas operasi sehari-hari. Dari beberapa pengertian tersebut jelaslah setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan aktivitas operasi sehari-hari.

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan ini dapat dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam jangka waktu satu tahun.

Bambang Riyanto (1995 : 57) mengemukakan modal kerja dapat dibagi menjadi 3 konsep yaitu konsep kuantitatif, kualitatif, dan fungsional.

1. Konsep Kuantitatif
2. Konsep Kualitatif
3. Konsep Fungsional

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini melihat pada jumlah dana yang tersedia atau tertanam dalam aktiva lancar dimana periode perputarannya untuk kembali dalam bentuk semula relatif dilakukan dalam jangka waktu pendek. Jadi modal kerja menurut konsep ini menekankan pada keseluruhan aktiva lancar yang disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini hanya melihat pada kuantitas aktiva lancar saja, maka pada konsep ini akan mencakup pula unsur-unsur kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan kata lain modal kerja menurut konsep ini adalah selisih antara aktiva lancar dan passiva lancar. Jadi berdasarkan konsep ini modal kerja bisa surplus atau defisit. Modal kerja surplus apabila jumlah *current asset* lebih besar dari *current liabilities* dan defisit bila terjadi sebaliknya. Modal kerja menurut konsep ini sering disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

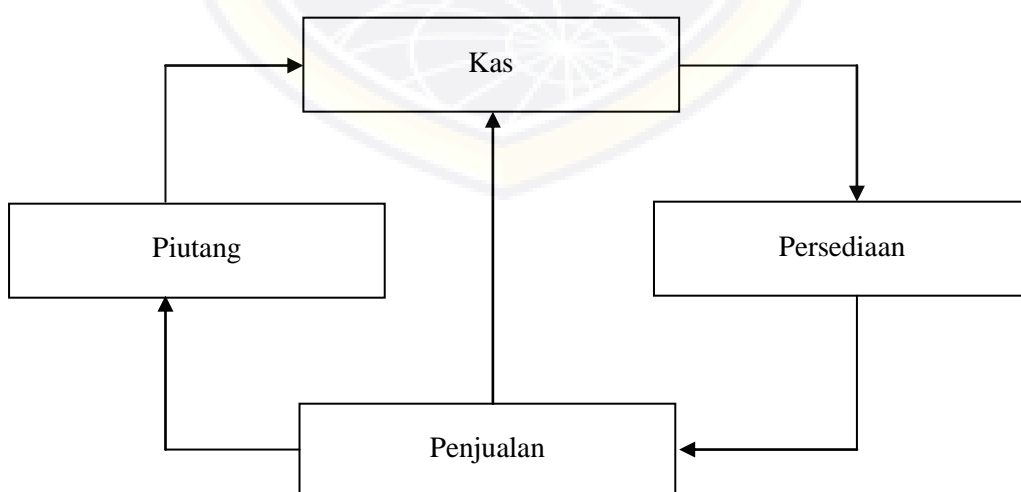
3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dana yang ada dalam aktiva lancar untuk menghasilkan *current income*. Sesuai dengan pendirian perusahaan, sebagian dana yang tertanam seluruhnya menghasilkan pendapatan

dalam periode *accounting*. Sedangkan ada pula dana yang digunakan tidak seluruhnya menghasilkan pendapatan. Termasuk modal kerja yang menghasilkan pendapatan.

Jadi jelaslah bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan. Modal kerja dalam suatu usaha tidaklah harus dalam jumlah yang besar, jumlah modal kerja disesuaikan dengan ukuran dan kebutuhan untuk dapat menjalankan usaha tersebut. Bagi usaha rumahan atau berskala kecil modal kerja yang digunakan pastinya tidak sebesar perusahaan BUMN karena kebutuhan pengolaannya juga berbeda. Hal yang terpenting dalam modal kerja adalah pengelolaan dan seberapa cepat modal berputar. Semakin cepat modal berputar, maka kontinuitas suatu usaha lebih terjamin. Perputaran modal kerja dapat digambarkan sebagai berikut :

GAMBAR 2.1
PERPUTARAN MODAL KERJA



2.1.7 Jenis Modal Kerja

Menurut WB. Taylor dan Bambang Rianto (1995 : 61) Modal Kerja digolongkan dalam beberapa jenis yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, modal kerja ini terdiri dari :

a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas 35 usahanya atau modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja ini terdiri dari :

a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*)

modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*)

modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan

darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

3. pentingnya memahami manajemen modal kerja

Adabanyak alasan yang mendasari pentingnya mempelajari manajemen modal kerja (*working capital management*), dan itu tidak terkecuali bagi para manajer di perusahaan. Menurut agussartono (2000 : 6)“manajemen modal kerja sangat penting karena alasan berikut ini :

- a. Sebagian besar proporsi waktu manajer finansial adalah dialokasikan untuk manajemen modal kerja.
- b. Lebih dari lima puluh persen dari total asset umumnya diinvestasikan pada aktiva lancar.
- c. Hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan investasi pada aktiva lancar adalah sangat erat dan langsung. sebagai contoh, jika rata-rata periode pengumpulan piutang adalah 30 hari dan penjualan kredit per hari Rp.4.000.000,00 itu berarti investasi pada piutang sebesar Rp.120.000.000,00. Jika penjualan kredit meningkat menjadi Rp.6.000.000,00 per hari maka investasi dalam piutang kredit meningkat sebesar Rp.180.000.000,00
- d. Untuk perusahaan kecil, manajemen modal kerja menjadi sangat penting.
 1. Investasi pada aktiva tetap dapat dikurangi dengan cara menyewa atau leasing, tetapi investasi aktiva lancar terutama pada piutang dan persediaan tidak di hindarkan.

2. Karena keterbatasan akses perusahaan kecil dalam pasar modal, maka mereka hanya menyadari diri pada utang jangka pendek, sehingga meningkatkan utang jangka pendek menyebabkan modal kerja neto menurun.

Ada yang harus di ingat oleh seorang manajemen keuangan dalam memahami pengalokasian aktiva dan pinjaman adalah menempatkan semua itu berdasarkan aturan dan mekanisme yang berlaku, yaitu :

1. Pertama, jika untuk kebutuhan jangka panjang maka sumber dana harus bersumber dari jangka panjang, dan jika untuk kebutuhan jangka pendek maka sumber dana juga harus bersumber dari jangka pendek.
2. Kedua, jika perolehan keuntungan tinggi dan keuntungan tersebut ingin dipakai untuk mengamankan perusahaan secara jangka panjang dengan tujuan nilai asset tersebut akan mengalami kenaikan yang sistematis. Dan diharapkan asset tersebut bersifat *receivable* yang *fixed*, maka sebaiknya dipakai untuk membeli tanah (*land*).
3. Ketiga, jika perolehan keuntungan tersebut ingin di pakai untuk mengamankan kondisi keuangan perusahaan secara jangka pendek maka sebaiknya perusahaan menempatkan perolehankeuntungan tersebut dengan mengkonvensi kedalam salah satu bentuk aset lancar (*current asset*), seperti kas, obligasi, saham, dan lain sebagainya. Semua ini dilakukan dengan tujuan agar mekanisme manajemen modal kerja berdasarkan aturannya. Dengan tujuan lebih jauh jika suatu saat perusahaan mengalami masalah dan

kendala, maka pihak manajemen akan cepat dapat mendeteksi dan menyelesaikannya.

2.1.8 Kebijakan Modal Kerja

Modal kerja dapat dibiayai dengan modal sendiri. Hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sistem pembelanjaan yang akan dipilih haruslah didasarkan pada pertimbangan mengenai laba dan resiko. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan seringkali perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutup kebutuhan modal kerja. Oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan prinsip-prinsip pembelanjaan, yaitu:

1. Modal yang diperoleh sebagai pinjaman jangka pendek hanya dapat digunakan untuk membiayai modal kerja.
2. Modal yang diperoleh sebagai pinjaman jangka panjang dapat dipakai untuk modal kerja atau investasi.

Kebijakan untuk mencari sumber pembelanjaan sehingga diperoleh biaya dana yang paling murah tergantung dari keberanian manajer dalam mengambil resiko. Menurut Sutrisno (2005:47-49) terdapat 3 pendekatan yang dapat diambil oleh seorang manajer dalam kebijakan modal kerja yaitu : (1) kebijakan konservatif, (2) kebijakan moderat atau *hedging*, dan (3) kebijakan agresif.

1. Kebijakan Konservatif

Merupakan pemenuhan modal kerja yang lebih banyak menggunakan sumber dana jangka panjang dibandingkan sumber dana jangka pendek. Dalam kebijakan konservatif modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variable dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang, dan sebagian modal kerja variable lainnya dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan ini disebut konservatif karena sumber dana jangka panjang mempunyai jatuh tempo yang lama sehingga perusahaan memiliki keleluasaan dalam pelunasan kembali atau tingkat keamanan (*margin of safety*) yang besar

2. Kebijakan Moderat/*hedging*

Perusahaan membiayai aktiva dengan dengan dana yang jangka waktunya kurang lebih sama dengan perputaran aktiva tersebut yaitu aktiva yang bersifat permanen dan modal kerja permanen akan didanai dengan sumber dana jangka panjang dan aktiva yang bersifat variable atau modal kerja variable akan didanai dengan sumber dana jangka pendek (*matching principle*).

3. Kebijakan Agresif

Sebagian kebutuhan dana jangka panjang dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek. Pada pendekatan ini perusahaan berani menanggung resiko yang cukup besar.

2.1.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:254) kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu produksi

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja Yang diperlukan makin besar.

3. Syarat Kredit

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang. Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

2.1.10 Sumber modal kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut,

diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia.

Menurut Kasmir (2011:256), menyatakan bahwa :

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan Jumlahaktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Panjualan aktiva tetap
5. Panjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya

2.1.11 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, peneliti dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana Kembali Lagi menjadi kas.

Menurut Kasmir (2011:182), yang menyatakan bahwa :

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Menurut Bambang Riyanto (2008:335), yang menyatakan bahwa :

working capital turn over adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Menurut S. Munawir (2007:80), yang menyatakan bahwa : Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Tingkat perputaran (*turnover rate*) modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan income statement pada suatu saat tertentu.

Rumus Perputaran Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2008:64), metode perhitungan :

$$\text{Current Asset Turnover} = (\text{net sales})/(\text{average current aset})$$

$$\text{Average Current Asset} = (\text{C.A permulaan} + \text{C.A akhir tahun})/2$$

2.1.12. Pentingnya modal kerja

Modal kerja yang cukup selain memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan (Munawir, 1999 : 166) yaitu :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan-kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang di butuhkan.

2.1.13. Cash Flow (Aliran Kas)

Cash Flow merupakan arus kas atau aliran kas yang ada di perusahaan dalam suatu periode tertentu. Cash Flow menggambarkan berapa uang yang masuk (cash in) ke perusahaan dan jenis-jenis pemasukkan tersebut. Selain itu cash flow juga menggambarkan berapa uang yang keluar (cash out) serta jenis-

jenis biaya yang dikeluarkan. Uang yang masuk dapat berupa pinjaman dari lembaga keuangan atau hibah dari pihak tertentu. Uang masuk juga dapat diperoleh dari yang berhubungan langsung dengan usaha yang sedang dijalankan. Uang masuk dapat pula berasal dari pendapatan lainnya yang bukan dari usaha utama. Uang keluar merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode, baik yang langsung berhubungan dengan usaha yang dijalankan, maupun yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan usaha utama (Kasmir dan Jakfar, 2012: 95).

Laporan perubahan kas (cash flow statement) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu serta memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya.

Sumber-sumber penerimaan kas dapat berasal dari: (Umar, 2005:179)

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.

Adanya emisi saham maupun penambahan modal oleh pemilik dalam bentuk kas. Pengeluaran surat tanda bukti utang serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas. Berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai. Adanya penerimaan kas misalnya karena sewa, bunga atau dividen. Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan oleh transaksi-transaksi sebagai berikut :

- a. Pembelian saham atau obligasi dan aktiva tetap lainnya.
 - b. Penarikan kembali saham yang beredar dan pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
 - c. Pembayaran angsuran atau pelunasan utang.
 - d. Pembelian barang dagangan secara tunai.
2. Pengeluaran kas untuk membayar dividen, pajak, denda dan lain sebagainya

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1998 : 261) aliran kas merupakan “suatu informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi”.

Teknik analisis arus kas dapat dilihat dari dua keadaan yaitu :

- a. Menganalisis dari laporan yang sudah dibuat perusahaan.
- b. Melakukan analisis berdasarkan informasi hanya dari laporan neraca dan laba rugi.

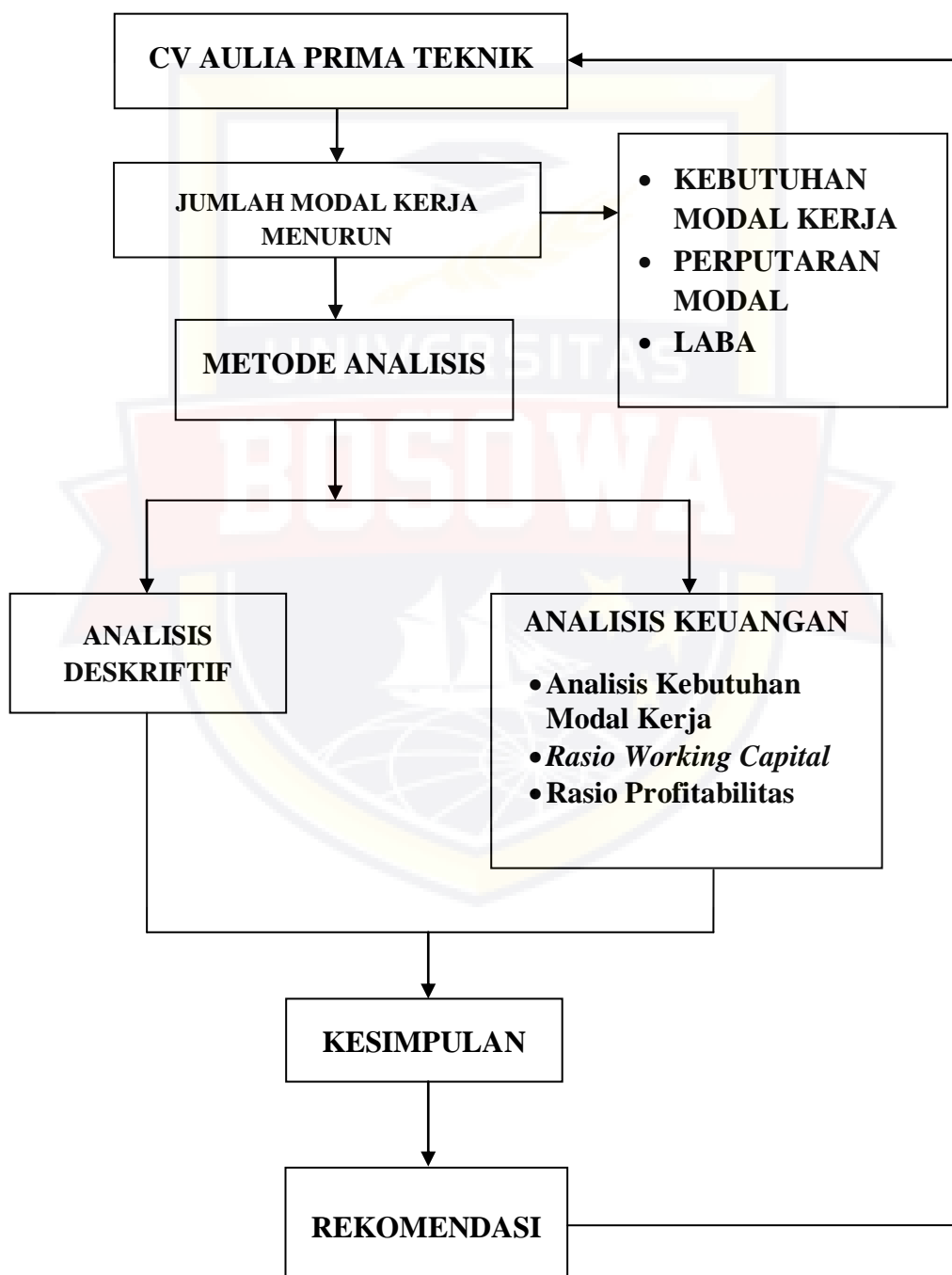
Adapun manfaat dari penyusunan *cash flow* antara lain :

- a. Memberikan seluruh rencana penerimaan kas yang berhubungan dengan rencana keuangan perusahaan dan transaksi yang menyebabkan perubahan kas.
- b. Sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan dana untuk masa yang akan datang dan memperkirakan jangka waktu pengembalian kredit.
- c. Membantu manajer untuk mengambil keputusan kebijakan finansial.

- d. Bagi kreditur dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayar kredit yang diberikan kepadanya.

2.2. Kerangka Pikir

**GAMBAR 2.2
KERANGKA PIKIR**



2.3 Hipotesis

Dari pokok permasalahan yang telah diuraikan dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini yaitu “diduga bahwa penggunaan modal kerja pada CV Aulia Prima Teknik belum optimal sehingga belum dapat meningkatkan profitabilitas.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian pada CV Aulia Prima Teknik BTN CV Dewi Blok E 1 No.1 Makassar .Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan februari sampai bulan april.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah :

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*) yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan judul yang diajukan serta bahan kuliah dari berbagai buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas untuk dijadikan landasan teori.
2. Riset Lapangan (*Field Research*) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dilokasi (obyek penelitian) secara langsung.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis data

1. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka. Data ini dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, ataupun dari laporan arus kas pada CV Aulia Prima Teknik.
2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka-angka tetapi berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, maupun informasi-informasi lisan yang menyangkut kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan observasi langsung pada perusahaan sebagai obyek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh di luar perusahaan yaitu melalui buku-buku atau literatur yang berkaitan erat dengan masalah yang akan dibahas.

3.4 Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelumnya maka peralatan yang di gunakan yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif penggunaan modal kerja yang optimal pada CV Aulia Prima Teknik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Analisis Rasio Keuangan

Berfungsi untuk menganalisis efektifitas dan efisiensi penggunaan modal kerja hubungannya dengan profitabilitas perusahaan dengan formulasi sebagai berikut :

- a. Analisis Kebutuhan Modal Kerja
- b. Rasio Modal Kerja

- a) Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

b) Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

c) Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

c. Rasio Protabilitas

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.5. Defenisi operasional

Dalam penulisan digunakan beberapa istilah sehingga di defenisikan secara operasional agar menjadi petunjuk dalam peneliatian ini. Defenisi operasional tersebut adalah :

1. Modal kerja (*working capital*) adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangke pendek. Kelebihan inilah yang di sebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.
2. Profitabilitas merupakan kemampuan yang di capai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
3. *Current rasio* adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
4. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis

5. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.
6. Pengendalian adalah fungsi manajemen yang mengusahakan agar pekerjaan/ kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana, instruksi, pedoman, patokan, pengaturan atau hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.
7. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya
8. Kewajiban adalah utang suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, di masa yang akan datang.
9. Kewajiban Lancar adalah kewajiban yang diharapkan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan menciptakan kewajiban jangka pendek lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum CV Aulia Prima Teknik di Makassar

4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya CV Aulia Prima Teknik di Makassar

CV Aulia Prima Teknik di Makassar merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontraktor yang didirikan pada tanggal 08 Desember 2010 dengan nama CV Aulia Prima Teknik berdasarkan akta notaris Masnawati, S.H., M.Kn Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: C-215 Th 2016 dan S.K Kepala Badan Pertahanan Nasional RI Nomor : 9-XVII - 2008 Tanggal 1 September 2008 Perusahaan ini didirikan oleh Ibu R.A. Indrawati di Penogoro sebagai pemilik perusahaan dan sekaligus bertindak sebagai pemimpin perusahaan.

Perusahaan ini dalam menjalankan usahanya mendapat surat izin dari Pemerintah Kota Makassar Nomor : 503/0378/IUJK/BPTPM/03/2015.

Perseroan ini dinamakan perseroan komanditer CV Aulia Prima Teknik berkedudukan di Kota Makassar, dengan cabang – cabang atau perwakilan-perwakilan di tempat-tempat lain yang dianggap perlu oleh persero pengurus. Adapun maksud dan tujuan perseroan ini ialah :

- a. melakukan usaha dalam bidang perdagangan umum, termasuk pula perdagangan bahan bangunan, perdagangan interinsualir (antar pulau), impor dan ekspor, leveransir, supplier, distributor, grossir, kommissioner, perwakilan atau peragenan dari perusahaan – perusahaan atau badan-badan hukum lainnya

baik dari dalam maupun dari luar negeri, baik untuk perhitungan sendiri maupun atas tanggungan pihak lain secara komisi.

- b. melakukan usaha dalam bidang general kontraktor meliputi pelaksanaan listrik, pekerjaan gedung, sipil, mekanikal dan elektrikal termasuk jalan, jembatan, bangunan air, kontruksi baja, pekerjaan panggalian, pengerukan, penimbunan tanah, pembuatan sumur, artitatis, taman, lapangan olah raga, pemasangan instalasi listrik, instalasi air, pemasangan diesel, air, gas, pengeboran darat, dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan usaha tersebut, demikian juga berusaha dalam bidang Real Estate.
- c. Melakukan usaha pengumpulan/pengolahan hasil-hasil bumi, hutan dan laut.
- d. Melakukan usaha dalam bidang pertambangan.
- e. Berusaha dalam bidang biro jasa dalam arti kata seluas-luasnya, kecuali jasa di bidang pajak dan konsultasi Hukum, seperti :
 - Jasa Penyewaan Ruang Usaha dan Perdagangan, serta Perkantoran ;
 - Konsultasi Manajemen dan Keuangan;
 - Membuka jasa pembuatan sistim jaringan informasi ;
 - Jasa Computer ;
 - Jasa Cleaning Services ;
 - Jasa Boga (Gatering) ;
 - Jasa Reklame ;
 - Interior dan Exterior ;
 - Entertainment ;
 - Jasa penyediaan tenaga kerja ;

- Jasa Teknologi dan Informasi ;
- f. melakukan usaha dalam bidang percetakan, penerbitan, dan penjilidan, foto copy dan pengolahan kertas, alat tulis menulis dan kantor ;
- g. melakukan usaha dalam bidang Telekomunikasi dan Warung Internet ;
- h. melakukan usaha dalam bidang pengadaan peralatan pertanian, termasuk penyediaan obat-obatan untuk proteksi pertanian.
- i. Melakukan usaha dalam bidang perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan darat/laut termasuk pula pertambakan ;
- j. Berusaha dalam bidang perindustrian, termasuk industri perkayuan, alat-alat rumah tangga, tegel, teraso, genteng dan lain-lain ;
- k. Melakukan usaha dalam bidang pengangkutan di darat. Laut dan udara dengan menerima dan mengangkut orang dan atau barang dari tempat yang satu ketempat yang lain ;
- l. Melakukan usaha dalam bidang perbengkelan ;
- m. Melakukan usaha dalam bidang konveksi atau pakaian jadi ;
- n. Dan selanjutnya melakukan segala tindakan dan perbuatan yang ada hubungannya dengan maksud dan tujuan tersebut serta usaha-usaha lainnya yang dapat memberikan keuntungan bagi perseroan satu dan lain semuanya dalam arti kata seluas-luasnya, dengan mengindahkan Undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.

Visi & Misi CV Aulia Prima Teknik

a. Visi

Menjadi perusahaan kontraktor dibidang jasa kontruksi pengadaan

barang yang meliputi bidang pelaksanaan listrik, pekerjaan gedung, sipil, mekanikal dan elektrikal termasuk jalan, jembatan, bangunan air, konstruksi baja, pekerjaan penggalian, pengerukan, penimbunan tanah, pembuatan sumur, artitetis, taman, lapangan olahraga, pemasangan instalasi listrik, instalasi air, pemasangan diesel air, gas, pengeboran darat, dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan usaha tersebut, demikian juga berusaha dalam bidang Real estate dengan di tunjang *Total Quality Services* bagi para pengguna jasa di seluruh Indonesia.

b. Misi

1. Memeberikan pelayanan, dan kepuasan yang terbaik kepada pelanggan
2. Membangun serta menciptakan citra terbaik perusahaan
3. Bekerja dengan cepat, tepat, memberikan harga yang wajar, memuaskan pelanggan dengan produk yang bermutu tinggi, serta selalu meningkatkan sumber daya perusahaan sejalan dengan perkembangan teknologi.
4. Serta turut berpartisipasi dalam pembangunan negara Republik Indonesia

4.1.2 Struktur Organisasi CV Aulia Prima Teknik di Makassar

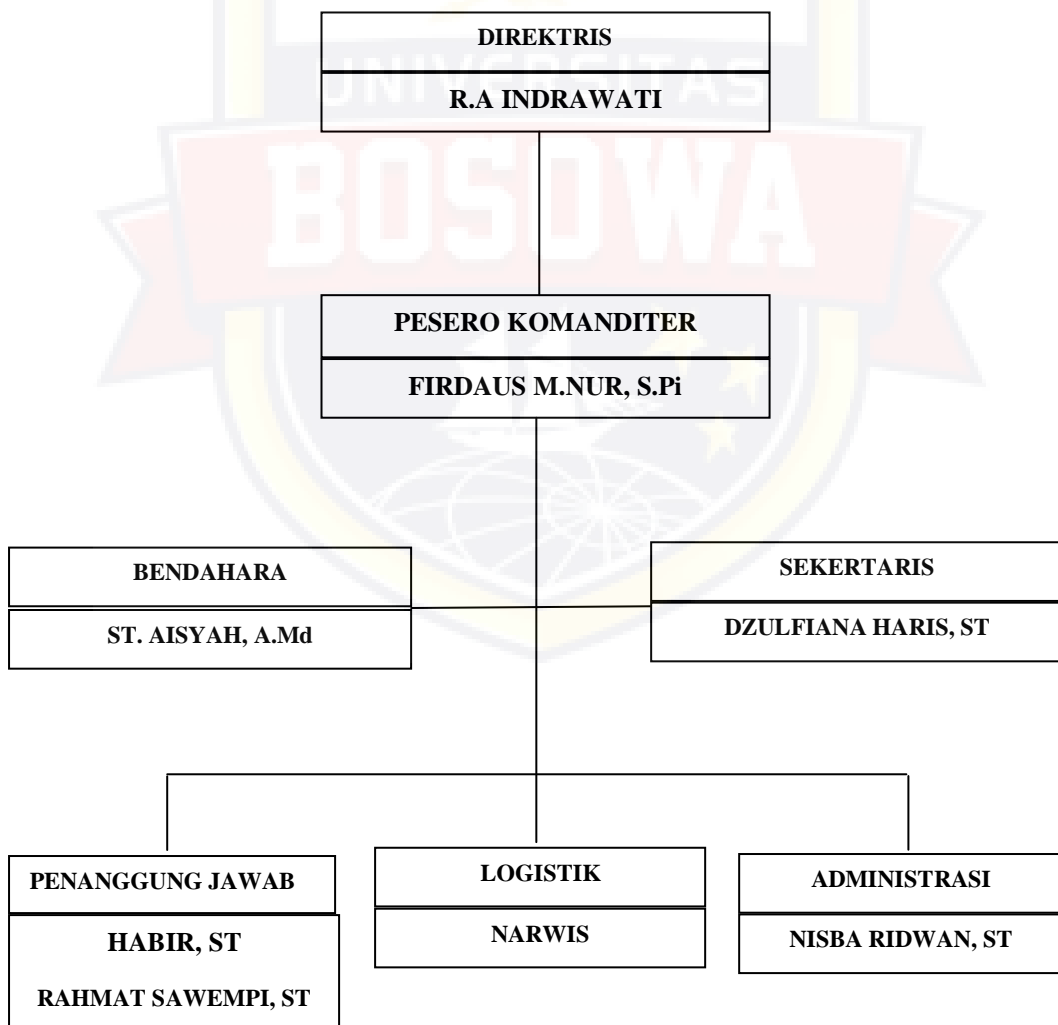
Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah dengan menetapkan suatu struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaannya, karena organisasi merupakan suatu wadah yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Suatu perusahaan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien maka perlu pembagian tugas agar setiap bagian dan personil dalam perusahaan dapat

mengetahui apa yang menjadi tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, sehingga memungkinkan akan terjadinya suatu mekanisme kerja yang baik dan terpadu dalam menentukan langkah-langkah kebijaksanaan bagi perkembangan perusahaan.

Berikut ini akan disajikan skema struktur organisasi perusahaan yang dapat dilihat pada skema berikut ini :

GAMBAR 4.1
STRUTUR ORGANISASI CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR
TAHUN 2015



Sumber CV Aulia Prima Teknik, 2016

4.1.3 Uraian Tugas

Adapun mekanisme kerja dari struktur organisasi CV Aulia Prima Teknik dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Direktur Utama

- a. Melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap jalannya perusahaan.
- b. Memegang kekuasaan tertinggi untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi dan saran-saran yang diberikan oleh bawahannya.

2. Direktur

- a. Mengawasi dan mengontrol keluar masuknya uang dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan yang meliputi perencanaan, penelitian, pengembangan dan sebagainya yang ada hubungannya dengan perkembangan usaha.
- b. Memeriksa pertumbuhan perusahaan sebelum diberikan kepada Direktur Utama perusahaan.

3. Pesero komanditer adalah suatu persekutan antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha yang sebagian sekutunya, yaitu sekutu komanditer, memasukkan modal dan sebagian sekutu lainnya, yaitu sekutu aktif, menjalankan perusahaan. Perseroan komanditer biasanya didirikan dengan akta dan harus didaftarkan. Akan tetapi, perseroan ini bukan merupakan badan hukum sehingga tidak memiliki kekayaan sendiri.

4. Bendahara

- a. Menerima seluruh dana dari berbagai sumber yang ada misalnya dana dari pinjaman atau dari pihak-pihak lainnya.
- b. Berkewajiban untuk menyimoan dana yang diperoleh dari berbagai sumber

di atas secara aman, baik dalam bentuk peti kas, atau simpana dalam berbagai rekening bank.

- c. Berkewajiban untuk melaporkan aktivitas keuangan, baik posisi kas harian maupun modal kerja perusahaan secara berkala.

5. Sekretaris

- a. Memberikan masukan dari aspek hukum kepada direksi, berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
- b. Mengkoordinasikan pengurusan izin-izin usaha perusahaan.
- c. Membangun jaringan kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak stake holder.

6. Penanggung Jawab Teknik

- a. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan penyelenggaraan program pembangunan
- b. Menjamin pelaksanaan fisik dan spesifikasi teknis pembangunan bangunan.
- c. Memantau penyampaian pelaporan pembangunan kepada tim lider.
- d. Memberikan saran penanganan apabila ada permasalahan, serta alternatif tindak lanjut penanganannya kepada penyelenggara kegiatan di lapangan.

7. Logistik

- a. Perencanaan dan penentuan kebutuhan
- b. Penganggaran
- c. Pengadaan
- d. Penyimpanan penyaluran

- e. Pemeliharaan
- f. Penghapusan
- g. Pengendalian

8. Administrasi

- a. *Planning* Perencanaan yaitu dalam kegiatan administrasi atau ketatausahaan pasti memerlukan sebuah perencanaan yang baik dan matang.
- b. *Organizing* Pengorganisasian Begitu juga dengan pengorganisasian, dimana setiap melakukan kegiatan organisasi pasti sangat membutuhkan administrasi seperti contoh dalam penetapan petugas atau pekerja.
- c. *Staffing* pengadaan tenaga kerja merupakan praktek menemukan, menilai, mengevaluasi dan menetapkan hubungan kerja dengan karyawan atau tenaga kerja dan memberhentikannya jika tidak lagi dibutuhkan.
- d. *Directing* pemberian bimbingan fungsi yang berkaitan dengan usaha dalam membimbing, memberikan saran-saran, masukan untuk perbaikan suatu kegiatan yang sedang dilakukan agar tugasnya dapat dilakukan semaksimal mungkin, dengan hasil yang memuaskan.
- e. *Cordinating* pengkoordinasi yaitu proses pengkoordinasi dimana seluruh kepentingan dan tujuan dari organisasi yang dilaksanakan bisa bersatu dan dapat sinkron dengan tempat dan waktunya.
- f. *Repoting* pelaporan yakni bagaimana cara menginformasikan dari apa yang telah dilakukan dalam seluruh kegiatan sebagai salasatu pertanggung jawaban.

4.2 Deskripsi Data CV Aulia Prima Teknik

4.2.1 Neraca

Neraca merupakan salah satu dari laporan keuangan yang paling penting. Hal ini karena neraca berisi mengenai harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu selain itu neraca juga berisi tentang utang serta modal perusahaan pada saat yang bersamaan. Berdasarkan hasil penelitian pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar dapat di sajikan neraca dari tahun 2012-2015.

TABEL 4.1
CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR
NERACA PER 31 DESEMBER TAHUN 2012-2015

Uraian	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Aktiva				
Aktiva Lancar				
Kas	50.000.000	76.516.300	98.616.350	45.000.000
Bank	399.988.800	655.120.650	838.339.800	350.687.590
Piutang Proyek	134.371.250	283.618.250	392.116.500	120.252.250
Persediaan	314.356.500	356.262.500	378.783.100	290.120.300
Jumlah aktiva lancar	898.716.550	1.375.517.700	1.707.855.750	806.060.140
Aktiva Tetap				
Tanah	261.267.300	316.762.500	556.246.300	150.375.200
Bangunan gedung	365.656.250	410.210.350	650.116.500	230.356.150
Kendaraan mobil	160.210.300	210.210.300	312.310.500	125.415.167
Peralatan Proyek	118.616.500	218.278.300	286.526.250	97.465.300
Inventaris kantor	57.676.500	87.278.600	87.278.600	35.754.350
Ak. Penyusutan	(112.616.250)	(240.278.650)	(489.506.550)	(95.857.450)
Jumlah aktiva tetap	963.426.850	1.242.740.050	1.892.478.150	735.223.617
Total aktiva	1.862.143.400	2.618.257.750	3.600.333.850	1.541.283.757
Passiva				
Hutang usaha	220.215.350	322.661.350	520.097.650	123.542.230
Hutang jangka panjang	524.642.010	726.542.750	920.035.890	357.532.065
Jumlah hutang	744.857.360	1.048.103.100	1.440.133.540	481.074.295
Ekuitas				
Modal saham	234.311.015	323.472.640	425.086.570	122.304.135
Laba ditahan	324.332.005	514.751.550	720.066.770	384.505.227
Laba tahun berjalan	558.643.020	734.930.460	1.015.046.970	553.403.154
Jumlah ekuitas	1.117.286.040	1.570.054.650	2.160.200.310	1.060.212.516
Total passiva	1.862.143.400	2.618.257.750	3.600.333.850	1.541.283.757

Sumber. CV Aulia Prima Teknik, 2016

4.2.2 Laba Rugi

Laba rugi adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi

perusahaan.berdasarkan hasil penelitian pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar dapat di sajikan Laba Rugi tahun 2012-2015.

TABEL 4.2
CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI PER 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER
TAHUN 2012-2015

Uraian	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Peredaran Usaha	2.071.785.126	2.968.210.300	3.517.210.250	1.543.678.145
Harga pokok penjualan	1.382.045.300	1.968.210.300	1.991.104.750	923.453.210
Laba kotor	689.439.826	1.337.932.100	1.526.105.500	620.224.935
Biaya Operasional				98.563.400
Biaya Proyek	106.612.800	163.549.850	169.640.000	30.134.320
Biaya adm proyek	50.268.500	58.112.500	62.616.500	
Jumlah biaya operasional	156.881.300	221.662.350	232.256.500	128.697.720
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	566.751.900	639.269.750	710.984.900	398.564.675
Bunga	54.186.400	72.013.750	93.332.500	35.985.654
Laba bersih sebelum pajak	368.565.650	418.256.000	578.516.500	287.576.560
Pajak penghasilan	113.069.650	121.013.750	176.054.950	105.856.700
Laba bersih setelah pajak	481.635.300	539.229.750	754.568.450	393.433.260

Sumber : CV Aulia Prima Teknik,2016

4.2.3 Arus Kas

Arus kas (cash Flow) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Berdasarkan hasil penelitian pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar dapat di sajikan Laporan Arus Kas tahun 2012-2015.

TABEL 4.3
CV AULIA PRIMA TEKNIK 2012-2015
LAPORAN ARUS KAS

Uraian	2012	2013	2014	2015
Arus kas dari aktivitas operasi	35.486.901	38.624.856	43.612.756	31.021.873
Arus kas dari aktivitas investasi	(7.957.649)	(8.329.876)	(14.854.290)	(43.067.564)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(5038691)	(3.778.680)	(6.658.416)	(41.570.659)
Peningkatan dan penurunan arus kas	22.490561	16.516.300	22.100.050	(53.616.350)
Kas dan Setara kas Awal Tahun	27.509.439	50.000.000	76.516.300	98.616.350
Kas dan setara kas Akhir Tahun	50.000.000	76.516.300	98.616.350	45.000.000

Sumber. CV Aulia Prima Teknik, 2016

4.3. Analisis dan pembahasan

Analisis modal kerja dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan masukan kepada perusahaan bahwa salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha adalah pengelolaan modal kerja yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan, CV Aulia Prima Teknik setiap tahunnya melakukan penambahan modal kerja untuk kebutuhan kerja.

Modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai proses general kontraktor meliputi pelaksanaan listrik, pekerjaan gedung, sipil, mekanikal dan elektrikal termasuk jalan, jembatan, bangunan air, kontruksi baja, pekerjaan penggalian, pengerukan, penimbunan tanah, pembuatan sumur, artititis, taman, lapangan olahraga, pemasangan instalasi listrik, instalasi air, pemasangan diesel air, gas, pengeboran darat, dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan usaha tersebut, demikian juga berusaha dalam bidang Real estate.

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel-variabel independen

dan variabel dependen. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan serta hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan CV Aulia Prima Teknik yang dipublikasikan dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan CV Aulia Prima Teknik dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, dan data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis rasio keuangan. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskripsi kondisi perusahaan dan hasil wawancara yang dilakukan penulis. Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

4.3.1 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

1. Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2012

Perusahaan CV Aulia Prima Teknik pada tahun 2012 membangun 2 unit proyek. Dalam satu tahun perusahaan bekerja selama 3 bulan. unsur – unsur biaya yang dibebankan untuk setiap unit proyek tersebut adalah sebagaiberikut :

- | | |
|---------------------|--------------|
| a. Bahan bangunan A | Rp 3.367.363 |
| b. Bahan bangunan B | Rp 1.348.802 |

c. Tenaga kerja langsung Rp 2.236.700

Biaya administrasi setiap proyek sebanyak 50.268.500 . Gaji pimpinan perusahaan setiap proyek Rp. 30.000.000 untuk membeli bahan bangunan A perusahaan memberikan uang muka kepada supplier bahan bangunan tersebut rata-rata 8 hari sebelum sebelum bahan mentah diterima. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan proyek tersebut selama 76 hari, penjualan proyek di lakukan dengan kredit dengan syarat pembayaran 6 hari setelah proyek selesai. Untuk menghadapi pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga pimpinan perusahaan menetapkan adanya persediaan kas minimal sebesar 50.000.000 berapa banyak modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan tersebut untuk dapat membiayai proyeknya ?

Periode perputaran atau waktu terikatnya dana dalam masing-masing modal kerja tersebut :

a. Bahan bangunan A

Dana terikat dalam persekot bahan = 8 hari

Proses produksi = 76 hari

Piutang dagang = 6 hari

90 hr (3 bln)

b. Bahan bangunan B Tenaga kerja langsung, biaya administrasi dan gaji pimpinan

Proses produksi = 76 hari

Piutang dagang = 7 hari

= 83 hr (2,7 bln)

Kebutuhan dana yang akan ditanamkan dalam masing-masing unsur modal kerja tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bahan bangunan A = $2 \times 3.367.363 \times 3$ = Rp 20.204.178

b. Bahan bangunan B = $2 \times 1.348.802 \times 2,7$ = Rp 7.283.530

c. Tenaga kerja langsung = $2 \times 2.236.700 \times 2,7$ = Rp 12.078.180

d. Biaya administrasi dan gaji pimpinan :

Jumlah biaya selama proyek Rp. 80.268.500

Biaya per unitnya = $80.268.500 : 2 = 40.134.250$

Dana yang diperlukan untuk biaya ini

selama periode perputaran = $40.134.250 \times 3$ = Rp 120.402.750

Persediaan kas minimal = Rp 50.000.000

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan Rp 209.968.638

2. Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2013

Perusahaan CV Aulia Prima Teknik pada tahun 2013 membangun 3 unit proyek. Dalam satu tahun perusahaan bekerja selama 3,7 bulan .unsur – unsur biaya yang dibebankan untuk setiap unit proyek tersebut adalah sebagaiberikut :

a. Bahan bangunan A Rp 5.321.343

b. Bahan bangunan B Rp 2.373.412

c. Tenaga kerja langsung Rp 3.226.630

Biaya administrasi setiap proyek sebanyak 58.112.500 . Gaji pimpinan perusahaan setiap proyek Rp. 45.000.000 untuk membeli bahan bangunan A perusahaan memberikan uang muka kepada supplier bahan bangunan tersebut rata-rata 8 hari sebelum sebelum bahan mentah diterima. Waktu yang diperlukan

untuk melaksanakan proyek tersebut selama 110 hari, penjualan proyek dilakukan dengan kredit dengan syarat pembayaran 6 hari setelah proyek selesai. Untuk menghadapi pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga pimpinan perusahaan menetapkan adanya persediaan kas minimal sebesar 76.516.300 berapa banyak modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan tersebut untuk dapat membiayai proyeknya ?

Periode perputaran atau waktu terikatnya dana dalam masing-masing modal kerja tersebut :

a. Bahan bangunan A

Dana terikat dalam persekot bahan	= 8 hari
Proses produksi	= 110 hari
Piutang dagang	= 6 hari
	<hr/>
	124 hr (4,1bln)

b. Bahan bangunan B tenaga kerja langsung, biaya administrasi dan gaji pimpinan

Proses produksi	= 110 hari
Piutang dagang	= 6 hari
	<hr/>
	= 116 hr (3,8 bln)

Kebutuhan dana yang akan ditanamkan dalam masing-masing unsur modal kerja tersebut adalah sebagai berikut :

- | | | |
|--------------------------|-----------------------------------|-----------------|
| a. Bahan bangun A | $= 3 \times 5.321.343 \times 4,1$ | = Rp 65.452.519 |
| b. Bahan bangunan B | $= 3 \times 2.373.412 \times 3,8$ | = Rp 27.056.897 |
| c. Tenaga kerja langsung | $= 3 \times 3.226.630 \times 3,8$ | = Rp 36.783.582 |

d. Biaya administrasi dan gaji pimpinan :

Jumlah biaya selama proyek Rp. 103.112.500

Biaya per unitnya = $103.112.500 : 3 = 34.370.883$

Dana yang diperlukan untuk biaya ini

selama periode perputaran = $34.370.883 \times 3,7 = \text{Rp } 127.172.083$

Persediaan kas minimal = Rp 76.516.300

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan Rp 332.981.381

3. Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2014

Perusahaan CV Aulia Prima Teknik pada tahun 2014 membangun 3 unit proyek. Dalam satu tahun perusahaan bekerja selama 4 bulan .unsur – unsur biaya yang dibebankan untuk setiap unit proyek tersebut adalah sebagaiberikut :

- | | |
|--------------------------|--------------|
| a. Bahan bangunan A | Rp 5.829.346 |
| b. Bahan bangunan B | Rp 3.673.462 |
| c. Tenaga kerja langsung | Rp 4.726.680 |

Biaya administrasi setiap proyek sebanyak 62.616.500 .Gaji pimpinan perusahaan setiap proyek Rp. 55.000.000 untuk membeli bahan bangunan A perusahaan memberikan uang muka kepada supplier bahan bangunan tersebut rata-rata 8 hari sebelum bahan mentah diterima. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan proyek tersebut selama 120 hari, penjualan proyek di lakukan dengan kredit dengan syarat pembayaran 6 hari setelah proyek selesai. Untuk menghadapi pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga pimpinan perusahaan menetapkan

adanya persediaan kas minimal sebesar 98.616.350 berapa banyak modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan tersebut untuk dapat membiayai proyeknya ?

Periode perputaran atau waktu terikatnya dana dalam masing-masing modal kerja tersebut :

a. Bahan bangunan A

Dana terikat dalam persekot bahan	= 8 hari
Proses produksi	= 120 hari
Piutang dagang	= 6 hari
	<hr/>
	134 Hr (4,5 bln)

b. Bahan bangunan B Tenaga kerja langsung, biaya administrasi dan gaji pimpinan

Proses produksi	= 120 hari
Piutang dagang	= 6 hari
	<hr/>
	= 126 hr (4,2 bln)

Kebutuhan dana yang akan ditanamkan dalam masing-masing unsur modal kerja tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bahan bangun A = $3 \times 5.829.346 \times 4,5$ = Rp 78.696.171

b. Bahan bangunan B = $3 \times 3.673.462 \times 4,2$ = Rp 46.285.621

c. Tenaga kerja langsung = $3 \times 4.726.680 \times 126$ = Rp 59.556.168

d. Biaya administrasi dan gaji pimpinan :

Jumlah biaya selama proyek Rp. 117.616.500

Biaya per unitnya = $117.616.500 : 3 = 39.205.500$

Dana yang diperlukan untuk biaya ini

selama periode perputaran = $39.205.500 \times 4$	= Rp 156.822.000
Persediaan kas minimal	= Rp <u>98.616.350</u>
Jumlah modal kerja yang dibutuhkan	<u>Rp 439.976.310</u>

4. Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2015

Perusahaan CV Aulia Prima Teknik pada tahun 2015 membangun 2 unit proyek. Dalam satu tahun perusahaan bekerja selama 3 bulan. unsur – unsur biaya yang dibebankan untuk setiap unit proyek tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bahan bangunan A	Rp 3.825.342
b. Bahan bangunan B	Rp 1.693.262
c. Tenaga kerja langsung	Rp 2.724.690

Biaya administrasi setiap proyek sebanyak 30.134.320. Gaji pimpinan perusahaan setiap proyek Rp. 25.000.000 untuk membeli bahan bangunan A perusahaan memberikan uang muka kepada supplier bahan bangunan tersebut rata-rata 8 hari sebelum bahan mentah diterima. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan proyek tersebut selama 90 hari, penjualan proyek dilakukan dengan kredit dengan syarat pembayaran 6 hari setelah proyek selesai. Untuk menghadapi pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga pimpinan perusahaan menetapkan adanya persediaan kas minimal sebesar 45.000.000 berapa banyak modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan tersebut untuk dapat membiayai proyeknya ?

Periode perputaran atau waktu terikatnya dana dalam masing-masing modal kerja tersebut :

a. Bahan bangunan A	
Dana terikat dalam persekot bahan	= 8 hari
Proses produksi	= 90 hari

$$\begin{array}{r} \text{Piutang dagang} \\ \hline = 6 \text{ hari} \\ \hline 104 \text{ hr (3,5 bln)} \end{array}$$

- b. Bahan bangunan B, Tenaga kerja langsung, biaya administrasi dan gaji pimpinan

$$\begin{array}{r} \text{Proses produksi} \\ \hline = 90 \text{ hari} \\ \text{Piutang dagang} \\ \hline = 6 \text{ hari} \\ \hline = 96 \text{ hr (3,2 bln)} \end{array}$$

Kebutuhan dana yang akan ditanamkan dalam masing-masing unsur modal kerja tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bahan bangun A = $2 \times 3.825.342 \times 3,5$ = Rp 26.777.394
 b. Bahan bangunan B = $2 \times 1.693.262 \times 3,2$ = Rp 10.836.878
 c. Tenaga kerja langsung = $2 \times 2.724.690 \times 3,2$ = Rp 17.438.016
 d. Biaya administrasi dan gaji pimpinan :

Jumlah biaya selama proyek Rp. 55.134.320

$$\text{Biaya per unitnya} = 55.134.320 : 2 = 27.567.160$$

Dana yang diperlukan untuk biaya ini

$$\text{selama periode perputaran} = 27.567.160 \times 3 = \text{Rp } 82.701.480$$

$$\text{Persediaan kas minimal} = \text{Rp } 45.000.000$$

$$\text{Jumlah modal kerja yang dibutuhkan} = \underline{\underline{\text{Rp } 145.139.496}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan modal kerja dapat di lihat bahwa kebutuhan modal kerja dari tahun 2012-2014 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis.

4.3.2. Analisis Rasio Modal Kerja

1. Kas adalah komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Hal ini dikarenakan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran kas. Walaupun perkiraan kas tidak langsung terlibat dalam transaksi tetap di ukur dengan kas.

TABEL 4.4
CV AULIA PRIMA TEKNIK
PERBANDINGAN PENJUALAN BERSIH DENGAN RATA-RATA KAS
2012-2015

NO	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA KAS
1	2012	209.968.638	25.000.000
2	2013	332.981.381	38.258.150
3	2014	439.976.310	49.308.175
4	2015	145.139.496	22.500.000

Sumber: CV Aulia Prima Teknik, 2016

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Kas 2012} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}} \\
 &= \frac{209.968.638}{25.000.000} \\
 &= 8,39
 \end{aligned}$$

Perputaran Kas pada tahun 2012 menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, perputaran kas ini untuk tahun 2012 adalah 8,39 artinya setiap Rp 1 dapat membiayai kegiatan operasional sebesar 8,39.

$$\text{Perputaran Kas 2013} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$= \frac{332.981.381}{38.258.150}$$

$$= 8,70$$

Perputaran Kas pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, perputaran kas ini untuk tahun 2013 adalah 8,70 artinya setiap Rp 1 dapat membiayai kegiatan operasional sebesar 8,70.

$$\text{Perputaran Kas 2014} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$= \frac{439.976.310}{49.308.175}$$

$$= 8,92$$

Perputaran Kas pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, perputaran kas ini untuk tahun 2014 adalah 8,92 artinya setiap Rp 1 dapat membiayai kegiatan operasional sebesar 8,92.

$$\text{Perputaran Kas 2015} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$= \frac{145.139.496}{22.500.000}$$

$$= 6,45$$

Perputaran Kas pada tahun 2015 menurun dari tahun-tahun sebelumnya, perputaran kas ini menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat

kembalinya kas masuk pada perusahaan, perputaran kas ini untuk tahun 2015 adalah 6,45 artinya setiap Rp 1 dapat membiayai kegiatan operasional sebesar 6,45.

2. Piutang merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

TABEL 4.5
CV AULIA PRIMA TEKNIK
PERBANDINGAN PENJUALAN DENGAN PIUTANG RATA-RATA
2012-2015

NO	TAHUN	PENJUALAN	PIUTANG RATA-RATA
1	2012	209.968.638	67.185.625
2	2013	332.981.381	141.809.125
3	2014	439.976.310	196.058.250
4	2015	145.139.496	60.126.125

Sumber: CV Aulia Prima Teknik, 2016

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Piutang 2012} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \\
 &= \frac{209.968.638}{67.185.625} \\
 &= 3,13
 \end{aligned}$$

Perputaran piutang pada tahun 2012 menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata, semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang di tanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah, berarti ada *over investment* dalam piutang. Perputaran piutang ini untuk tahun 2012 adalah 3,13

artinya setiap 1 kali maka piutang dianggap memiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva mudah di cairkan menjadi uang kas.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang 2013} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \\ &= \frac{332.981.381}{141.809.125} \\ &= 2,39 \end{aligned}$$

Perputaran piutang pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata, semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang di tanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah, berarti ada *over investment* dalam piutang. Perputaran piutang ini untuk tahun 2013 adalah 2,39 artinya setiap 1 kali maka piutang dianggap memiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva mudah di cairkan menjadi uang kas.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang 2014} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \\ &= \frac{439.976.310}{196.058.250} \\ &= 2,24 \end{aligned}$$

Perputaran piutang pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata, semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang di tanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah, berarti ada *over investment* dalam piutang. Perputaran piutang ini untuk tahun 2014 adalah 2,24 artinya setiap 1 kali maka piutang dianggap memiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva mudah di cairkan menjadi uang kas.

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Piutang 2015} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \\
 &= \frac{145.139.496}{60.126.125} \\
 &= 2,41
 \end{aligned}$$

Perputaran piutang pada tahun 2015 menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata, semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang di tanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah, berarti ada *over investment* dalam piutang. Perputaran piutang ini untuk tahun 2015 adalah 2,41 artinya setiap 1 kali maka piutang dianggap memiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva mudah di cairkan menjadi uang kas.

3. Persediaan yaitu barang-barang yang di simpan untuk di gunakan atau di jual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan barang baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi.

TABEL 4.6
CV AULIA PRIMA TEKNIK
PERBANDINGAN HPP DENGAN PERSEDIAAN RATA-RATA
2012-2015

NO	TAHUN	HPP	PERSEDIAAN RATA-RATA
1	2012	1.382.045.300	157.178.250
2	2013	1.968.210.300	178.131.250
3	2014	1.991.104.750	189.391.550
4	2015	923.453.210	145.060.150

Sumber: CV Aulia Prima Teknik, 2016

$$\text{Perputaran Persediaan 2012} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$= \frac{1.382.045.300}{157.178.250}$$

$$= 8,79$$

Perputaran persediaan pada tahun 2012 menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Perputaran persediaan ini untuk tahun 2012 adalah 8,79 artinya setiap 1 kali persediaan dianggap memiliki waktu perputaran apabila persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif. Begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

$$\text{Perputaran Persediaan 2013} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$= \frac{1.968.210.300}{178.131.250}$$

$$= 11,05$$

Perputaran persediaan pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Perputaran persediaan ini untuk tahun 2013 adalah 11,05 artinya setiap 1 kali persediaan dianggap memiliki waktu perputaran apabila persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak

produktif . begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan 2014} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \\ &= \frac{1.991.104.750}{189.391.550} \\ &= 10,51 \end{aligned}$$

Perputaran persediaan pada tahun 2014 menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Perputaran persediaan ini untuk tahun 2014 adalah 10,51 artinya setiap 1 kali persediaan dianggap memiliki waktu perputaran apabila persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif . begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan 2015} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}} \\ &= \frac{923.453.210}{145.060.150} \\ &= 6,37 \end{aligned}$$

Perputaran persediaan pada tahun 2015 menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Perputaran persediaan ini untuk tahun 2015

adalah 6,37 artinya setiap 1 kali persediaan dianggap memiliki waktu perputaran apabila persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif . begitu pula sebaliknya apabila perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien.

4.3.3. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

TABEL 4.7
CV AULIA PRIMA TEKNIK
PERBANDINGAN PENJUALAN BERSIH DENGAN TOTAL AKTIVA
2012-2015

NO	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA
1	2012	481.635.300	1.862.143.400
2	2013	539.229.750	2.618.257.750
3	2014	754.568.450	3.600.333.850
4	2015	393.433.260	1.541.283.757

Sumber: CV Aulia Prima Teknik, 2016

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Asset 2012} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{481.635.300}{1.862.143.400} \times 100\% \\
 &= 25,86 \%
 \end{aligned}$$

Return On Asset pada tahun 2012 menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank sehingga kemungkinan suatu bank

dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset* ini untuk tahun 2012 adalah 25,86 artinya setiap Rp 1 ROA dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 25,86 %.

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Asset 2013} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{539.229.750}{2.618.257.750} \times 100\% \\
 &= 20,59 \%
 \end{aligned}$$

Return On Asset pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset* ini untuk tahun 2013 adalah 20,59% artinya setiap Rp 1 ROA dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 20,59% %.

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Asset 2014} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{754.568.450}{3.600.333.850} \times 100\% \\
 &= 20,96\%
 \end{aligned}$$

Return On Asset pada tahun 2013 menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset* ini untuk tahun 2013

adalah 20,96% artinya setiap Rp 1 ROA dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 20,96 %.

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2015} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{393.433.260}{1.541.283.757} \times 100\% \\ &= 25,53 \% \end{aligned}$$

Return On Asset pada tahun 2015 menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Asset* ini untuk tahun 2015 adalah 25,53 artinya setiap Rp 1 ROA dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 25,53 %.

TABEL 4.8
CV AULIA PRIMA TEKNIK PERBANDINGAN MODAL KERJA YANG TERSEDIA DAN MODAL KERJA YANG DI BUTUHKAN TAHUN 2012-2015

NO	TAHUN	PERSEDIAAN	DI BUTUHKAN
1	2012	314.356.500	209.968.638
2	2013	356.262.500	332.981.381
3	2014	378.783.100	439.976.310
4	2015	290.120.300	145.139.496

Sumber. CV Aulia Prima Teknik Data diolah, 2016

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pengaruh CV Aulia Prima Teknik periode 2012-2015, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. CV Aulia Prima Teknik di Makassar menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja belum optimal dikarenakan kebutuhan modal kerja yang mengalami penurunan.
2. Kebutuhan modal kerja pada tahun 2014 meningkat sedangkan persediaan rendah. Tahun 2014 ini menunjukkan penggunaan modal kerja yang kurang optimal dalam meningkatkan profit.

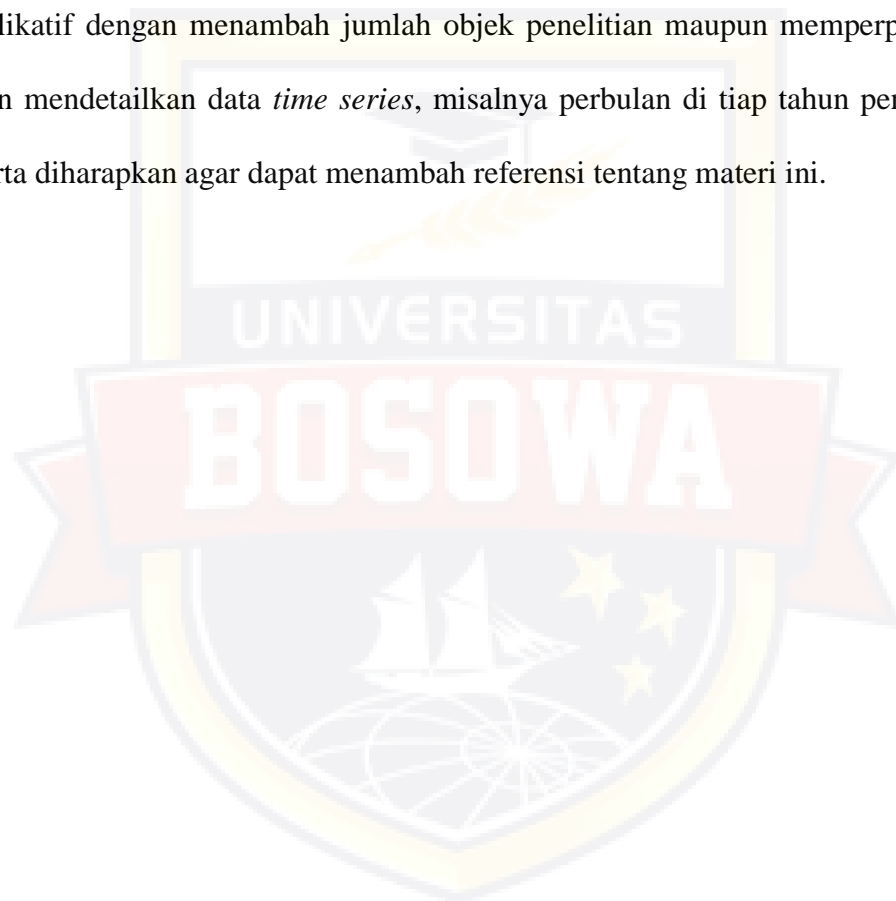
5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. CV Aulia Prima Teknik agar mengurangi kebutuhan modal kerja dengan mengoptimalkan biaya-biaya lainnya. persediaan modal kerja pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan kebutuhan, oleh karena itu di harapkan mampu

mengoptimalkan biaya-biaya. sehingga pada tahun-tahun selanjutnya lebih meningkat lagi dan berdampak lebih baik lagi bagi perusahaan.

2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap modal kerja dan profitabilitas secara fokus dan aplikatif dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang dan mendetailkan data *time series*, misalnya perbulan di tiap tahun penelitian serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang materi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alwi, Syafaruddin. 1994. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelian*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi Offset
- Daft. Richard. 2006. *Management*. 6th edition. Diterjemahkan oleh Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina. Jakarta : Salemba Empat
- Djarwanto, PS. 1996. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPF
- Fahmi, Irham, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Halim , Abdul dan Mamduh M. Hanafi.2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Martono dan Agus Hartijo. 2007. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Graha Pustaka
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : Liberty
- Pratisto, Ari. 2009. *Statistika Deskriptif*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta

Riyanto, Bambang. 1992. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketiga, Cetakan Kelimabelas. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gajah Mada

Sutrisno. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gajah Mada

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketujuh, Cetakan Kesepuluh. Semarang : Gudang Buku

Weston dan Coopeland. *Manajemen Modal Kerja (Edisi Indonesia)*. Cetakan Kelima. Jakarta. Graha Pustaka

Winaryo, Sigit dan Sujana Ismaya. 2003. *Kamus Besar Ekonomi*. Cetakan Kesatu. Bandung : CV Pustaka Grafika

